

## BAB 4

### HASIL DAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Jenis dan organ tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan data hasil wawancara di desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro dengan 12 tokoh masyarakat sebagai narasumber kunci dan 23 masyarakat umum, telah diketahui terdapat 61 spesies tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat tradisional dari 29 famili, diantaranya : *Basellaceae*, *Piperaceae*, *Zingiberaceae*, *Euphorbiaceae*, *Arceae*, *Caricaceae*, *Annonaceae*, *Agavaceae*, *Rubiaceae*, *Companulaceae*, *Lamiaceae*, *Achantaceae*, *Asteraceae*, *Malvaceae*, *Boraginaceae*, *Moringaceae*, *Solanaceae*, *Fabaceae*, *Moraceae*, *Rutaceae*, *Myrtaceae*, *Verbeceae*, *Crassulaceae*, *Musaceae*, *Oliaceae*, *Punicaceae*, *Pandanaceae*, *Portulaceae*, *Thymelaeceae*, *Convolvaceae*.

Adapun jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil wawancara jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa Bumiayu

No	Nama Narasumber	Jumlah tanaman	Jenis tanaman	Khasiat	Organ tanaman	Cara mengolah	Cara memperoleh tanaman	Sumber informasi
<b>TOKOH MASYARAKAT</b>								
1	Siti Fatimah	5 Tanaman	Kunir / kunyit	Penurun panas, menambah nafsu makan	Rimpang	Diparut	Alam sekitar	Buku Kuno
			Binahong Abang / Binahong merah	Asam urat, kolesterol	Daun	Ditumbuk dan direbus		
			Suruh Ijo/ Sirih hijau	Mimisan, sakit mata	Daun	Direbus dan direndam		
			Asem /asam jawa	ruam/bengkak, pelancar ASI, batuk	Daun dan buah	Ditumbuk		
			Kates / pepaya	Melancarkan ASI, melancarkan BAB	Daun muda dan buah	Direbus dan dikonsumsi langsung		
2	Kasri	5 Tanaman	Kudu / mengkudu	Menurunkan tekanan darah, sembelit	Buah	Ditumbuk, dan dikonsumsi langsung buah yang sudah		Buku Kuno

						masak		
			Jae / jahe	Menghangatkan tubuh, sakit pinggang	Rimpang	Ditumbuk	Alam sekitar	
			Katuk	Pelancar ASI	Daun	Ditumbuk dan dimasak		
			Patikan kebo	Melancarkan kencing	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus		
			Kunir / kunyit	pelancar haid,dan meningkatkan daya tahan tubuh	Rimpang	Diparut		
3	Satem	5 Tanaman	Jae / jahe	Mengendalikan tekanan darah	Rimpang	Ditumbuk	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Muris / sirsak	Asam urat dan klesterol	Daun	Direbus		
			Lombok- lombokan / anting-anitng	Diabetes	Akar	Dikeringkan dan direbus		
			Laos	Sakit punggung dan pegal-pegal	Rimpang	Diparut		
			Kates / pepaya	Melancarkan BAB	Buah	Dikonsumsi		

						langsung		
4	Sumining	4 Tanaman	Katuk	Pelancar ASI	Daun	Ditumbuk dan dimasak	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Laos	Sakit punggung	Rimpang	Diparut		
			Kates / pepaya	Meningkatkan tekanan darah	Daun muda	Direbus		
			Pepaya Gantung	Kangker paru-paru,	Bunga dan daun muda	Direbus		
5	Dasemi	8 Tanaman	Kunir / kunyit	Penurun panas	Rimpang	Diparut		Orang tua terdahulu
			Daun umbi jalar	Menjaga gula darah, baik untuk pencernaan	Daun dan umbi	Direbus		
			Surikoyo / srikaya	Mendinginkan ASI	Daun muda	Ditumbuk		
			Petetan / andong	Batuk berdarah	Daun	Direbus		
			Jambu klutuk / jambu biji	Diare	Daun muda	Dikonsumsi langsung		
			Sembukan /kasembukan	Melancarkan kentut, melancarkan BAB	Daun	Direbus		

6	Lilik Marliatin	6 Tanaman	Gedang /pisang	Penawar racun, penurun panas, peluruh kencing	Akar, hati batang	Direbus, ditempelkan langsung	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Kumis kucing	Kencing batu	Akar	Direbus		
			Sembukan /kasembukan	Melancarkan kentut	Daun	Direbus		
			Jae / jahe	Mengurangi pembengkakan, mengendalkan tekanan darah	Rimpang	Ditumbuk		
			Katuk	Pelancar ASI	Daun	Ditumbuk dan dimasak		
			Salam	Asam urat	Daun	Dikeringkan dan direbus		
7	Junaidi	5 Tanaman	Kelor	Menurunkan kolesterol, dan menurunkan kadar	Daun	Dikeringkan dan direbus	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Jambu air	Diabetes, diare	Buah	Dikonsumsi langsung		
			Jae / jahe	Menghangatkan tubuh,	Rimpang	Ditumbuk		

				sakit pinggang dan pegal-pegal, mengendalikan tekanan darah				
			Kunir / kunyit	Meningkatkan daya tahan tubuh	Rimpang	Diparut		
			Meniran abang /meniran merah	Melancarkan ASI, gatal-gatal,	Daun	Direbus		
8	Ismiati	5 tanaman	Keci beling	Melancarkan buang air kecil	Daun	Ditumbuk	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Jambu klutuk / jambu biji	Diare	Daun muda	Dikonsumsi langsung		

			Patikan kebo	Asma	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus		
			Suroh abnag / sirih merah	Menurunkan gula darah	Daun	Direbus		
			Kumis kucing	Batu ginjal	Akar	Direbus		
9	Ismiati	5 Tanaman	Tapak liman	Penurun panas	Daun	Ditumbuk	Budidaya	Orang ttua terdahulu
			Kenikir	Pelancar ASI, bau mulut	Daun	Direbus, dikukus		
			Mahkota dewa	Kolesterol	Daun	Dikeringkan		
			Jambu air	Diabetes, diare	Buah	Dikonsumsi langsung		
			Kates / pepaya	Meningkatkan tekanan darah, melancarkan BAB	Daun muda dan buah	Direbus dan dikonsumsi langsung		
10	Tinah	6 Tanaman	Keci beling	Ginjal	Daun	Ditumbuk	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Sangket	Epilepsi	Batang dan daun	Ditumbuk		
			Otok / sidaguri	Diare, dan rematik	Akar, batang,	Dikeringkan		

					daun			
			Sembukan /kasembukan	Melancarkan kentut	Daun	Direbus		
			Kunir / kunyit	Pelancar haid	Rimpang	Diparut		
			Delima	Menurunkan tekanan darah	Buah	Dijus, dan dikonsumsi langsung		
11	Bardi	4 Tanaman	Uler-uleran / buntut tikus	Radang tenggorokan, sariawan,	Seluruh bagian tanaman	Direbus	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Cincau hijau /cincau perdu	Darah tinggi, diare dan tifus	Daun	Direbus		
			Ciplukan	Kencing nanah	Akar dan buah	Direbus		
			Pletekan	Hipertensi, kencing batu, pendarahan	Bunga	Direbus		
12	Fatah	5 Tanaman	Dandang gulo / dandang gendis	Menambah kekebalan tubuh, mengontrol gula darah	Daun	Dikeringkan		

			Sambung nyowo	Menurunkan tekanan darah, dan patah tulang	Batang dan umbi	Ditumbuk	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Kecubung	Flu, dan asma	Daun dan bunga	Dikeringkan		
			Pepaya Gantung	Diabetes	Bunga dan daun muda	Direbus		
			Kudu / mengkudu	Sakit liver	Buah	Ditumbuk, dan dikonsumsi langsung buah yang sudah masak		
<b>MASYARAKAT UMUM</b>								
1	Kastini	4 Tanaman	Kelor	Menurunkan kolesterol, menurunkan kadar gula darah, menyembuhkan mata	Daun	Dikeringkan dan direbus	Budidaya	Tokoh masyarakat
			Longtas / beluntas	Mengilangkan bau mulut, dan pegal linu	Daun	Dikeringkan dan ditumbuk		
			Kemangi	Mencegah bau badan, mencegah kemandulan, nyeri payudara	Daun	Dikeringkan dan ditumbuk		

			Laos	Sakit punggung dan pegal-pegal	Rimpang	Diparut		
2	Umayah	4 Tanaman	Tapak liman	Penurun panas	Daun	Ditumbuk	Alam sekitar	Tokoh masyarakat
			Kemangi	Mencegah kemandulan, nyeri payudara	Daun	Dikeringkan dan ditumbuk		
			Kecubung	Asma,	Daun dan bunga	Dikeringkan		
			Kunir / kunyit	Menambah nafsu makan	Rimpang	Diparut		
3	Inayah	2 Tanaman	Mlandingan / pete cina	Kencing manis	Daun muda dan biji	Dikonsumsi langsung	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Murbei	Diabetes, koleterol	Daun dan buah	Direbus dan dijus		
4	Hariyanti	3 Tanaman	Kunir / kunyit	Penurun panas,	Rimpang	Diparut	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Jeruk pecel/ jeruk nipis	Menurunkan berat badan, menjaga kadar gula darah	Buah	Diperas dan diiris-iris		
			Kudu /	Kencing manis, cacar dan	Buah	Ditumbuk, dan dikonsumsi		

			mengkudu	cacingan		langsung buah yang sudah masak		
5	Yakub	3 Tanaman	Salam	Asam urat, kencing manis	Daun	Dikeringkan dan direbus	Budidaya	Autodidak
			Asem /asam jawa	Rematik dan ruam/bengkak,	Daun dan buah	Ditumbuk		
			Kates / pepaya	Melancarkan BAB	Daun muda dan buah	Direbus dan dikonsumsi langsung		
6	Ghofur	4 Tanaman	Muris / sirsak	Kolesterol	Daun	Direbus	Alam sekitar	Autodidak
			Sambung nyowo	Gagal ginjal, pendarahan,	Batang dan umbi	Ditumbuk		
			Cincau hijau /cincau perdu	Darah tinggi dan tifus	Daun	Direbus		
			Udium / yodium	Mengobati luka	Tangkai daun	Diteteskan langsung		

7	Sucianingsih	3 Tanaman	Mint	Kanker paru-paru,	Daun	Direbus		Orang tua terdahulu
			Gedang /pisang	Penawar racun, luka dan memar	Buah dan daun	Direbus, ditempelkan langsung		
			Jambu air	Diabetes, diare	Buah	Dikonsumsi langsung		
8	Karlik	4 Tanaman	Sosor bebek/cocor bebek	penyakit kulit	Daun	Ditumbuk	Budidaya	Tokoh masyarakat
			Patikan kebo	Melancarkan kencing, asma	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus		
			Kunir / kunyit	Penurun panas	Rimpang	Diparut		
			Gedang /pisang	Penurun panas	Buah	Direbus, ditempelkan langsung		
9	Piyah	4 Tanaman	Jeruk purut	Flu, kulit kering, merelaksasi	Daun dan buah	Diperas, dan direbus	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Orang-aring	Menghitamkan rambut	Seluruh bagian	Diremas-remas dan direbus		

					tumbuhan			
			Jambu air	Diabetes, diare	Buah	Dikonsumsi langsung		
			Jae / jahe	Mengurangi pembengkakan, mengendalikan tekanan darah	Rimpang	Ditumbuk		
10	Masinah	4 Tanaman	Udium / yodium	Mengobati luka	Tangkai daun	Diteteskan langsung	Budidaya	Autodidak
			Suruhan	Ginjal	Seluruh bagian tanaman	Direbus		
			Ciplukan	Kencing nanah	Akar	Direbus		
			Laos	Sakit punggung dan pegal-pegal	Rimpang	Diparut		
11	Kusni	3 tanaman	Binahong Abang / Binahong merah	mengeringkan luka	Daun	Ditumbuk dan direbus	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Jarak pagar	Sakit gigi	Tangkai daun	Ditetskan secara		

						langsung		
			Kencur	Tetanus	Rimpang	Diparut		
12	Sutini	3 Tanaman	Kunir / kunyit	Menambah nafsu makan	Rimpang	Diparut		Autodidak
			Gedang /pisang	Mengobati luka dan memar	bonggol dan daun	Ditempelkan langsung		
			Melati	Mengobati sesak nafas, kolesterol,	Bunga	Menghirup dan menyeduh		
13	Sriah	3 Tanaman	Turi	Cacar air	Kulit batang, daun dan bunga	Direbus	Membeli di Pasar	Tokoh masyarakat
			Delima	Menurunkan tekanan darah	Buah	Dijus, dan dikonsumsi langsung		
			Binahong Abang / Binahong merah	Asam urat	Daun	Ditumbuk dan direbus		

14	Semi	3 Tanaman	Pandan	Menurunkan kadar gula darah,	Daun	Direbus	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Kiyokot / krokot	Wasir berdarah	Seluruh bagian tanaman	Direbus		
			Jeruk pecel/ jeruk nipis	Menurunkan berat badan, menjaga kadar gula darah, asam urat, dehidrasi	Buah	Diperas dan diiris-iris		
15	Maisaroh	4 Tanaman	Menyok / singkong	Asma	Daun dan umbi	Diebus	Alam sekitar	Orang tua terdahulu
			Udium / yodium	Mengobati luka	Tangkai daun	Diteteskan langsung		
			Suroh abnag / sirih merah	Menurunkan gula darah	Daun	Direbus		
			Mahkota dewa	Kolesterol	Daun	Dikeringkan		
16	Lilis	3 Tanaman	Tapak dara	Mengatasi susah buang air kecil	Daun	Direbus	Alam sekitar	Teknologi modern
			Kembang sepatu / bunga sepatu	Jerawat, dan bisul	Bunga	Direbus dan direndam		

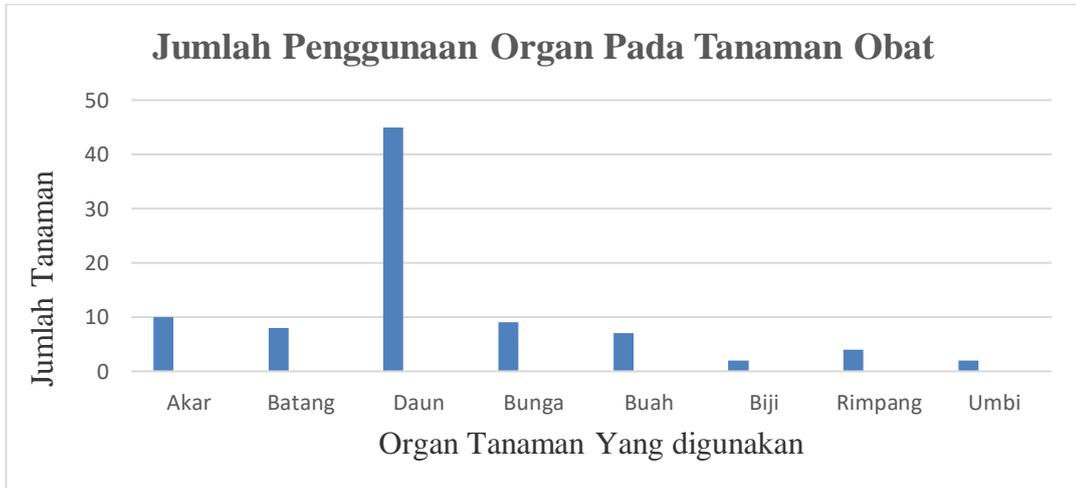
			Jeruk pecel/ jeruk nipis	Asam urat, dehidrasi	Buah	Diperas dan diiris-iris		
17	Marlik	3 Tanaman	Sangket	Epilepsi, sawan, jantung	Batang dan daun	Ditumbuk	Alam sekitar	Orangtua terdahulu
			Otok /sidaguri	Luka berdarah	Batang	Dikeringkan		
			Serut	Penyakit kulit, penawar racun, epilepsi	Kulit pohon dan akar	Dikunyah, direbus		
18	Mardiyah	3 Tanaman	Daun umbi jalar	Menjaga gula darah, baik untuk pencernaan	Daun dan umbi	Direbus	Aalam sekitar	Orang tua terdahulu
			Kunir / kunyit	Pelancar haid	Rimpang	Diparut		
			Dandang gulo / dandang gendis	Mengontrol gula darah	Daun	Dikeringkan		
19	Yatimah	2 Tanaman	Kunir / kunyit	Penurun panas, menambah nafsu makan, pelancar haid	Rimpang	Diparut	Budidaya	Tokoh masyarakat
			Pepaya Gantung	Menurunkan demam	Bunga dan daun muda	Direbus		
20	Muhamad	3 Tanaman	Jae / jahe	Mengurangi rasa sakit pegal-pegal, mengurangi	Rimpang	Ditumbuk		

				pembengkakan			Budidaya	Tokoh masyarakat
			Kunir / kunyit	Meningkatkan daya tahan tubuh	Rimpang	Diparut		
			Sangket	Sawan	Batang dan daun	Ditumbuk		
21	Yadi	3 Tanaman	Muris / sirsak	Asam urat	Daun	Direbus	Budidaya	Orang tua terdahulu
			Binahong Abang / Binahong merah	Asam urat	Daun	Ditumbuk dan direbus		
			Gedang /pisang	Melancarkan pencernaan	Buah	Direbus		
22	Saji	2 Tanaman	Delima	Menurunkan tekanan darah	Buah	Dijus, dan dikonsumsi langsung	Alam sekitar	Autodidak
			Meniran ijo/ Meniran hijau	Melancarkan buang air kecil, epilepsi	Daun	Direbus		
23	Patemi	2 Tanaman	Meniran abang /meniran merah	Melancarkan ASI, gatal-gatal, diet	Daun	Direbus	Alam sekitar	Autodidak

			Binahong Abang / Binahong merah	Asam urat, kencing manis	Daun	Ditumbuk dan direbus		
--	--	--	---------------------------------------	--------------------------	------	-------------------------	--	--

Sumber data: Wawancara narasumber (2019)

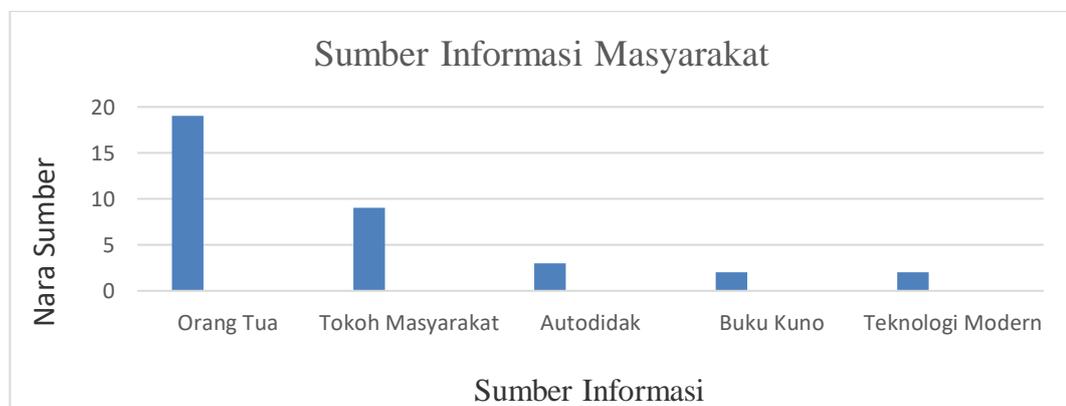
Sedangkan untuk mengetahui jumlah penggunaan organ yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1 Jumlah penggunaan organ pada tanaman obat

## 2. Cara masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat di Desa Bumiayu

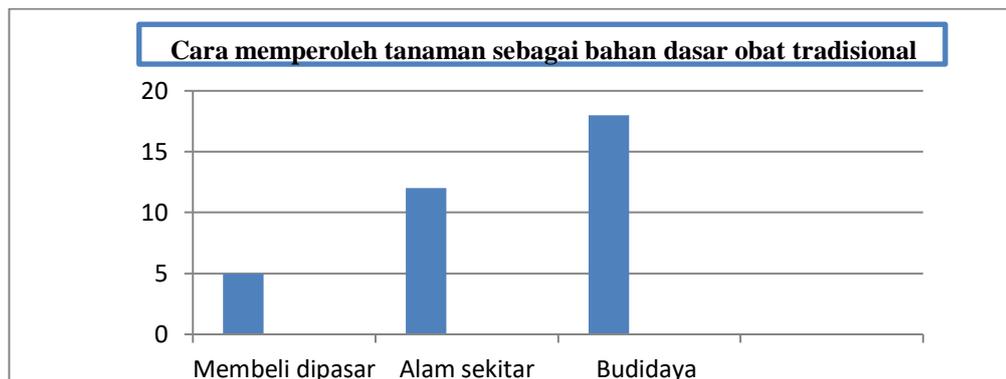
Berdasarkan data hasil wawancara dengan 35 narasumber (12 narasumber kunci dan 23 masyarakat umum) diketahui bahwasanya masyarakat Desa Bumiayu memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional dari beberapa sumber ,diantaranya adalah dari orang tua terdahulu, tokoh masyarakat, buku kuno, autodidak dan teknologi modern. Adapun beberapa cara tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Sumber infomasi masyarakat

### 3. Cara masyarakat memperoleh tanaman sebagai obat tradisional di Desa Bumiayu

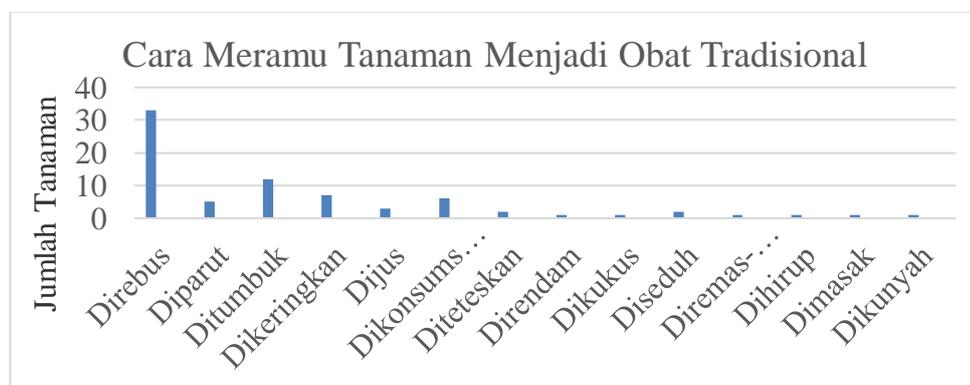
Berdasarkan data hasil wawancara dengan 35 narasumber (12 narasumber kunci dan 23 masyarakat umum) diketahui bahwasanya masyarakat Desa Bumiayu memperoleh tanaman sebagai obat tradisional dari beberapa sumber, diantaranya adalah dari alam sekitar, membeli dipasar dan budidaya. Adapun cara masyarakat dalam memperoleh tanaman sebagai bahan obat tradisional jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram cara memperoleh tanaman sebagai obat tradisional.

### 4. Cara pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 tokoh masyarakat dan 23 masyarakat umum desa Bumiayu diketahui beberapa cara dalam meramu tanaman menjadi obat tradisional yang tertuang dalam tabel 4.1. Adapun cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Bumiayu jika disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram cara meramu tanaman menjadi obat tradisional

## 5. Media Pembelajaran Biologi dalam bentuk Herbarium

Bersadarkan data hasil wawancara dengan 35 narasumber (12 tokoh masyarakat dan 23 masyarakat umum), telah diketahui terdapat 61 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Bumiayu. Pembuatan media pembelajaran biologi dalam penelitian ini berupa herbarium kering khusus untuk daun, adapun karakteristik helain daun dari ke 61 tanaman tersebut jika dijadikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel.4.2 Karakteristik Helain daun tanaman obat di Desa Bumiayu

No	Nama Spesies	Herbarium Daun			
		Helaian daun (Lamina)			
		Bangun daun (Circumscripio)	Tepi daun (Margo folii)	Ujung daun (Apex folii)	Pangkal daun (Basis folii)
1	Sirih hijau	Jantung ( <i>cordota</i> )	rata ( <i>Entire</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> ),	Jantung ( <i>Cordatus</i> )
2	Sirih merah	Jantung ( <i>cordota</i> )	rata ( <i>Entire</i> )	runcing ( <i>acutus</i> ),	jantung ( <i>Cordatus</i> )
3	Anting-anting	Berbentuk bulat telur terbalik ( <i>Obovatus</i> )	Bergerigi ( <i>serratus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
4	Srikaya	Memanjang ( <i>oblongus</i> )	Rata ( <i>Entire</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
5	Pepaya	Bulat ( <i>orbicularis</i> )	Bertoreh ( <i>divisus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Pangkal membulat ( <i>rotundatus</i> )
6	Andong	Lanset	Rata ( <i>Entire</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
7	Menian hijau	bulat telur ( <i>ovatus</i> )	Rata ( <i>Entire</i> )	Membulat ( <i>rotundatus</i> )	Membulat ( <i>rotundatus</i> )
8	Jambu biji	Jorong ( <i>ellipticus</i> )	Rata ( <i>Entire</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )
9	Kumis kucing	Belah ketupat ( <i>rhomboides</i> )	Bergerigi ( <i>serratus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
10	Keci beling	bulat telur ( <i>ovatus</i> )	Bergerigi ( <i>serratus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
11	Tapak liman	sudip ( <i>spathulatus</i> )		Runcing ( <i>acutus</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )
12	Sangket	belah ketupat ( <i>rhomboides</i> )	Bergerigi ( <i>serratus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
13	Sidaguri	Bulat telur terbalik ( <i>Obovatus</i> )	Beringgit	Tumpul ( <i>obtusus</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )
14	Uler-uleran	Oval ( <i>Ovalis</i> )		Tumpul ( <i>obtusus</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )
15	Pletekan	Bulat telur terbalik ( <i>Obovatus</i> )	Rata ( <i>Entire</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )
16	Dandang gula	Segitiga ( <i>triangularis</i> )	Bergerigi ( <i>serratus</i> )	Runcing ( <i>acutus</i> )	Tumpul ( <i>obtusus</i> )

17	Sambung nyawa	Memanjang (oblongus)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
18	Kelor	Bulat telur (Ovatus)	Rata (Entire)	Tumpul (obsutus)	Tumpul (obsutus)
19	Beluntas	Jorong (ovalis)	Bergigi (dentatus)	Tumpul (obsutus)	Runcing (acutus)
20	Kemangi	Memanjang (oblongus)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
21	Kecubung	Segitiga (triangularis)	Berlekuk (lobatus)	Runcing (acutus)	Tumpul (obsutus)
22	Pete cina	Lanset	Rata (Entire)	Tumpul (obsutus)	Tumpul (obsutus)
23	Murbei	segitiga (triangularis)	beringgiti (crenatus)	Runcing (acutus)	Tumpul (obsutus)
24	Kasembukan	Lanset (lanceolatus)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
25	Meniran merah	Bulat telur (ovatus)	Rata (Entire)	Membulat (rotundatus)	Membulat (rotundatus)
26	Jeruk nipis	Jorong ( ovalis)	Tepi daun berombak (repandus).	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
27	Mengkudu	Lanset (lanceolatus)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
28	Salam	Lanset (lanceolatus)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
29	Asam jawa	Bulat telur (ovatus)	Rata (Entire)	Tumpul (obsutus)	Tumpul (obsutus)
30	Kenikir	Tombak	Berbagi menyirip	Runcing (acutus)	Tumpul (obsutus)
31	Cincau perdu	Jantung (cordota)	Rata (Entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obsutus)
32	Yodium	Membulat (orbicularis)	berbagi menjari (palmatipartitus)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
33	Daun mint	Jorong (ovalis)	Bergerigi (serratus)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
34	Bunga sepatu	bulat telur (ovatus)	Bergerigi (serratus)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
35	Cocor bebek	bulat telur terbalik (obovatus)	Beringgiti (crenatus)	Tumpul (obtusus)	Runcing (acutus)
36	Patikan kebo	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
37	Jeruk purut	Bulat telur (ovatus)	Beringgiti (crenatus)	Tumpul (obtusus)	Runcing (acutus)
38	Urang aring	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
39	Suruhan	Jantung (cordota)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
40	Ciplukan	Lanset (lanceolatus)	Bergerigi (serratus)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
41	Jarak pagar	Bulat (orbicularis)	berlekuk menjari (palmatilobus)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
42	Kencur	Bulat telur (ovatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
43	Pisang	Bulat memanjang	Rata (entire)	Tumpul (obtusus)	Tumpul (obtusus)
44	Melati	Bulat telur (ovatus)	Rata (entire)	Tumpul (obtusus)	Jantung (cordota)

45	Turi	bulat telur memanjang	Rata (entire)	Tumpul (obtusus)	Tumpul (obtusus)
46	Delima	Ovalis	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
47	Pandan	Garis (linearis)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
48	Krokot	Bulat telur terbalik (obovatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
49	Singkong	Bulat (orbicularis)	Rata (entire)	Tumpul (obtusus)	Tumpul (obtusus)
50	Mahkota dewa	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
51	Jambu air	Jorong (ovalis)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
52	Tapak dara	Bulat telur terbalik (obovatus)	Rata (entire)	Tumpul (obtusus)	Runcing (acutus)
53	Serut	Lanset (lanceolatus)	Beringgit (crenatus)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
54	Katu	Jorong (ovalis)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
55	Daun Jahe	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
56	Lengkuas	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
57	Binahong merah	Jantung (cordata)	Rata (entire)	Membulat (rotundata)	Jantung (cordata)
58	Sirsak	jorong (ovalis)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)
59	Umbi jalar	Tombak	Berbagi menjari (palmatipartitus)	Runcing (acutus)	Tumpul (obtusus)
60	Pepaya gantung	Bulat (orbicularis),	Berbagi menjari (palmatipartitus)	Tumpul (obtusus)	Tumpul (obtusus)
61	Kunyit	Lanset (lanceolatus)	Rata (entire)	Runcing (acutus)	Runcing (acutus)

## B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui bahwa masyarakat setempat masih memegang teguh tradisi pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 60 spesies tanaman dari 29 famili yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional. Ke-29 famili tersebut diantaranya adalah *Basellaceae*, *Piperaceae*, *Zingiberaceae*, *Euphorbiaceae*, *Arceae*, *Caricaceae*, *Annonaceae*, *Agavaceae*, *Rubiaceae*, *Apocynaceae*, *Lamiaceae*, *Achantaceae*, *Asteraceae*, *Malvaceae*, *Boraginaceae*, *Moringaceae*, *Solanaceae*, *Fabaceae*, *Moraceae*, *Rutaceae*, *Myrtaceae*, *Verbeceae*, *Crassulaceae*,

*Musaceae, Oliaceae, Punicaceae, Pandanaceae, Portulacaceae, Thymelaeaceae, Convolvaceae.*

Tanaman yang paling banyak ditemukan didesa Bumiayu adalah tanaman dari famili *Euphorbiaceae* seperti katu, meniran hijau, meniran merah, anting-anting, yudium, patikan kebo, jarak pagar, dan singkong. Sedangkan tanaman yang paling sering digunakan oleh masyarakat desa Bumiayu adalah tanaman dari famili *Zigiberaceae*, yaitu tanaman kunyit. Kunyit sering digunakan masyarakat desa Bumiayu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan panas, penambah nafsu makan dan memperlancar haid. Menurut Utomo (2017), kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut dengan kurkuminoid yang terdiri atas kurkumin, demetoksikumin, dan bisdesmetoksikukumin dan zat-zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri atas keton sesquiterpen, tumeon, tumeron, zingiberen, garam-garam mineral dan vitamin C. Yang mana semua senyawa tersebut sangatlah berkhasiat bagi kesehatan tubuh manusia. Pada jenis tanaman yang sering dimanfaatkan, menunjukkan bahwa tanaman tersebut telah lebih banyak diketahui manfaat dan khasiatnya oleh masyarakat.

Berdasarkan diagram 4.1 maka dapat diketahui bahwasanya organ tanaman yang paling banyak digunakan untuk diramu menjadi obat tradisonal adalah bagian daun yang mencapai 45 tanaman dari total 61 tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bumiayu. Tanaman-tanaman tersebut diantaranya adalah bianahong merah, sirih hijau, sirih merah, katuk, sirsak, pepaya, srikaya, andong, kasembukan, meniran merah, meniran hijau, jambu biji, keci beling, tapak liman, sangket, sidaguri, uler-uleraan, dandang gendis, sambung nyowo, kelor, benluntas, kemangi, kecubung, murbei, daun salam, asam jawa, kenikir, cincau perdu, yodium, daun mint, cocor bebek, patikan kebo, jeruk purut, urang-aring, suruhan, jarak pagar, pisang, turi, pandan, krokot, mahkota dewa, tapak dara, serut, daun umbi jalar, pepaya gantung. Umumnya masyarakat desa Bumiayu mengolah organ daun dengan cara direbus untuk diminum air rebusannya, hal tersebut dilakukan agar zat yang terkandung di dalam daun pindah dalam air yang berguna dalam pengobatan.

Daun merupakan organ tanaman yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional, alasannya karena daun bertekstur lunak dan mengandung banyak air. Selain itu daun adalah tempat fotosintesis dan mengandung beberapa zat diantaranya adalah minyak atsiri, fenol, klorofil dan senyawa kalium. Klorofil sendiri telah diuji dan mampu menyembuhkan anemia dengan baik, karena klorofil mampu berfungsi seperti hemoglobin dalam darah manusia. Tanpa ada senyawa bioaktif tanaman biasanya tidak dapat digunakan sebagai obat. Senyawa bioaktif itu sendiri diantaranya adalah flavanoid, steroid, terpenoid, saponin, alkaloid dll. Selain daun, organ tanaman yang sering digunakan adalah akar, tanaman yang dimanfaatkan akarnya untuk menjadi bahan dasar obat tradisional adalah anting-anting, kumis kucing, sidaguri, uler-uleran, patikan kebo, urang-aring, suruhan, ciplukan, pisang, krokot, serut. Masyarakat umumnya memanfaatkan akar tanaman dengan cara direbus, kemudian diminum air rebusannya.

Organ selanjutnya adalah batang, tanaman yang sering dimanfaatkan batangnya adalah tanaman urang-aring, uler-uleran, sangket, sidaguri, sambong nyowo, patikan kebo, suruhan, turi, dan krokot. Masyarakat memanfaatkannya dengan cara direbus untuk diminum air rebusannya dan ditumbuh untuk ditempelkan pada bagian luar tubuh yang sakit. Batang sendiri memiliki fungsi yang sangat krusial pada tanaman, hal ini dikarenakan batang menjadi jalan pengangkutan hasil asimilasi dari daun keseluruhan bagian tanaman.

Organ tanaman selanjutnya yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional adalah bunga. Tanaman-tanaman yang dimanfaatkan diantaranya adalah, uler-uleran, suruhan, pletekan, patikan kebo, urang-aring, melati, dankrokot. Masyarakat setempat memanfaatkan bunga tersebut dengan cara direbus dan dihirup secara langsung. Sedangkan tanaman yang dimanfaatkan bijinya adalah tanaman pete Cina dan kemangi, masyarakat memanfaatkannya dengan cara direbus dan dikonsumsi sebagai makanan. Dalam biji mengandung banyak cadangan makanan, sedangkan untuk biji yang sedikit atau bahkan tidak mengandung cadangan makanan disebut biji eskalbumin.

Selain bunga dan biji, organ selanjutnya yang dimanfaatkan untuk bahan dasar obat tradisional adalah rimpang, tanaman yang dimanfaatkan rimpangnya adalah famili Zingiberaceae diantaranya jahe, kunyit, lenkuas dan kencur. Umumnya masyarakat memanfaatkan rimpang tanaman dengan cara diparut dan ditumbuk, yang kemudian diperas dan diminum air perasannya tersebut. Menurut Utomo (2017), bahwasanya rimpang mengandung senyawa flavanoid, saponin, atsiri, yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangin, galangal, dan alpine. Senyawa- senyawa tersebut memiliki banyak khasiat untuk melancarkan peredaran darah, menghambat pertumbuhan mikroba, dan merangsang kelenjar bronkial.

Organ tanaman lainnya adalah buah, sebanyak 7 tanaman yang dimanfaatkan buahnya sebagai obat tradisional, diantaranya adalah asam jawa, ciplukan, jeruk nipis, jambua air, jambu biji, pisang, dan jeruk purut. Organ tanaman tersebut dimanfaatkan dengan cara diperas untuk diambil sarinya atau dikonsumsi secara langsung. Buah banyak mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar, buah juga dapat menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang. Selain itu buah memasok energi lebih cepat karena zat gula yang terkandung didalamnya langsung diserap oleh tubuh. Buah juga merupakan tempat penyimpanan cadangan makananyang banyak mengandung karbohidrat, protein dan provitamin yang dibutuhkan tubuh.

Ada beberapa alasan kuat masyarakat setempat masih memegang teguh tradisi pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Alasan tersebut salah satunya karena keberadaan ke-60 spesies tanaman tersebut yang tumbuh subur di desa Bumiayu. Alasan kuat lainnya yang menyebabkan masyarakat desa Bumiayu masih tetap menjaga dan melestarikan tradisi pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional adalah karena stigma masyarakat yang berkembang bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat-obatan medis. Selain alasan utama tersebut, alasan lainnya adalah tentang kepercayaan dan keyakinan masyarakat yang tidak bersifat rasional melainkan karena perasaan instinktif yang sudah mendarah daging dan turun temurun mengenai khasiat dari suatu tanaman (Nurmalasari, et al, 2012).

Studi etnobotani menitikberatkan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkung, selain itu etnobotani selalu mengutamakan serta mendalami persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat mengenai pengetahuan tentang tanaman dalam lingkup hidupnya (Yatias, 2015). Kebudayaan yang biasa disebut dengan kearifan lokal ini pada gilirannya berhasil menciptakan mitologi ataupun kepercayaan-kepercayaan yang bersifat metafisis (hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak terlihat, dan tidak mampu dinalar). Tidak terkecuali pada masyarakat desa Bumiayu yang tidak lepas dari berbagai macam kebudayaan yang berkembang seiring dengan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan tanaman secara turun temurun.

Kepercayaan-kepercayaan yang berkembang secara universal dalam masyarakat tersebut telah mempengaruhi cara pemanfaatan tanaman sebagai obat di Desa Bumiayu. Sehingga menumbuhkan variasi yang bermacam-macam mengenai cara pemanfaatan tanaman, salah satu caranya adalah dengan cara direbus, berdasarkan data pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional dengan cara direbus merupakan cara yang paling sering digunakan oleh masyarakat desa Bumiayu. Adapun cara lain diantaranya adalah dengan cara dikeringkan, diparut, ditumbuk, dijus, diseduh, dihirup, dikukus, direndam, diambil getahnya, maupun dikonsumsi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing senyawa yang terkandung dalam setiap tanaman memerlukan perlakuan yang berbeda-beda. Maka akan sangat fatal jika dimanfaatkan dengan cara yang salah, seperti pada tanaman kecubung diketahui terdapat senyawa alkaloid turunan tropan yang bersifat bronkodilator atau dapat memperlebar saluran pernafasan (Utomo, 2017), sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit asma yaitu dengan cara dikeringkan kemudian digulung lalu dihisap seperti rokok. Namun jika terjadi kesalahan informasi dalam memanfaatkan tanaman kecubung misalnya dengan cara direbus seperti cara meramu tanaman obat pada umumnya, maka penderita asma tersebut justru keracunan karena terlalu tinggi kadar alkaloid dalam darah. Sedangkan ada salah satu contoh kepercayaan masyarakat yang dinilai metafisis mengenai cara pemanfaatan suatu tanaman obat. Menurut Ibu Fatimah salah satu dukun beranak di Desa Bumiayu mengatakan bahwa kekuatan batin seorang ibu kepada anak

yang diyakini mampu lebih memaksimalkan khasiat suatu tanaman. Misalnya pada tanaman *mlandingan* atau pete cina yang dimanfaatkan untuk mengobati luka, yang mana jika daun muda tanaman pete cina (*Long mlandingan*) tersebut dikunyah oleh seorang ibu kemudian ditempelkan pada bagian luar tubuh anak yang terluka menurut masyarakat akan jauh lebih mujarab dibandingkan dengan cara ditumbuk.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat umum lainnya, bahwasanya masyarakat Desa Bumiayu memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional dari beberapa sumber, diantaranya adalah dari orang tua terdahulu, tokoh masyarakat, autodidak, buku kuno dan teknologi modern. Banyak masyarakat desa Bumiayu yang memperoleh sumber pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional dari orang tua terdahulu. Praktik nyata dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat telah diterapkan kepada anak-anak dan cucu yang kemudian diwarisi dan dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Selain itu masyarakat desa Bumiayu yang telah berprofesi sebagai tukang jamu, tukang pijat dan dukun beranak sekalipun, ternyata telah mewarisi profesi orang tuanya.

Selain dari orang tua terdahulu sebagian besar masyarakat telah mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional dari tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat tersebut diantaranya adalah *Pak Lurah* (Kepala desa), *Pak polo* (Kepala Dusun), tukang pijat, dukun, penjual jamu tradisional, serta dukun beranak. Dari para tokoh tersebutlah masyarakat banyak mendapatkan informasi mengenai khasiat dan cara pemanfaatan tanaman yang bisa digunakan sebagai obat tradisional.

Selanjutnya masyarakat yang berprofesi menjadi tukang pijat dan dukun memperoleh pengetahuan mengenai khasiat dan pemanfaatan tanaman sebagai obat dari buku kuno. Buku kuno tersebut adalah milik dari seorang tukang pijat atau dukun terdahulu, yang mana pewarisan dari kepemilikan buku kuno tersebut berdasarkan seseorang yang dikehendaki, bisa dikatakan bahwa masyarakat yang mendapat informasi dari buku kuno adalah orang-orang pilihan.

Sebagian kecil dari masyarakat desa Bumiayu mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat berdasarkan pengalaman pribadi

atau secara autodidak. Kebanyakan masyarakat tersebut adalah mereka yang kesehariannya bertani dan pergi ke ladang, sehingga banyak menjumpai dan menghafal berbagaimacam jenis tanaman serta secara tidak sengaja pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat dan ternyata berkhasiat. Karena terbukti berkhasiat itulah akhirnya masyarakat menggunakan tanaman itu kembali padakondisi yang sama. pengetahuan tersebut selanjutnya diwariskan secara lisan dari satu orang keorangyang lainnya. Seperti melalui cara autodidak dengan jumlah masyarakat yang sedikit, hal ini juga terjadi pada masyarakat yang memperoleh informasi dari teknologi modern. Tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana dalam menambah khasanah keilmuan mengenai tanaman obat.

Data hasil penelitian mengenai sumber perolehan tanaman obat (Gambar 4.3) diketahui bahwa masyarakat lebih banyak memperoleh tumbuhan secara budidaya yaitu sebanyak 18 orang darijumlah total 35 narasumber, proses budidaya yang dilakukan oleh masyarakat sangat sederhana yakni dengan menggunakan lahan kosong disekitar rumah dan dipinggir kebun. Budidaya adalah upaya menanam tanaman secara disengaja dan diharapkan kehadirannya (Utomo, 2017). Masyarakat umumnya juga banyak menanam sendiri tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan, tumbuhan yang umumnya hasil budidaya seperti kunyit, jahe, lengkuas, mengkudu, binahong dan sirih. Dengan budidaya masyarakat akan lebih mudah lagi untuk mendapatkan dalam pemanfaatan sehari-hari, terutama saat tanaman itu sangat dibutuhkan.

Sumber lain masyarakat untuk memperoleh tumbuhan obat adalah dengan cara membeli di pasar yaitu sebesar 5 orang, hal ini dilakukan apabila tumbuhan yang dibutuhkan tidak terdapat disekitar tempat tinggal, tumbuhan yang dibeli biasanya tumbuhan yang tidak tumbuh secara liar dan masyarakat tidak tau cara membudidayakanya, serta merupakan langkah praktis untuk mendapatkan tumbuhan obat. Selain secara budidaya dan membeli di pasar, cara lain masyarakat untuk memperoleh tumbuhan obat yaitu dengan cara mencari di alam yaitu sebesar 12orang yang tumbuh liar antara lain:ciplukan, jarak, kumis kucing, dan beluntas. Adanya hasil jumlah sumber perolehan mencari di alam ini juga memberikan informasi bahwa pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan

manfaat suatu tumbuhan sebagai obat cukup tinggi karena masyarakat banyak yang memanfaatkan tanaman liar sebagai obat. Akan tetapi dengan mencari tumbuhan obat di alam dikhawatirkan akan mempercepat kepunahan keanekaragaman hayati tumbuhan-tumbuhan itu sendiri.

Adanya fakta tingginya tingkat biodiversitas dan tradisi yang masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Bumiayu bisa menjadi prospek yang bagus bagi studi etnobotani dalam berbagai bidang. Adapun bidang-bidang yang merasakan manfaat dari studi etnobotani diantaranya adalah bidang sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan, baik dari sisi pengkajian keanekaragaman tumbuhan maupun dari sisi pengkajian sosio kultral yang timbul dan tumbuh dari interaksi masyarakat dengan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat begitu luasnya studi etobotani dengan berbagai macam disiplin ilmu yang terikutsertakan, maka salah satu manfaat aplikatif dari hasil studi etnobotani tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional di desa Bumiayu adalah penerapannya pada pendidikan formal dan non formal. Yang mana dalam pendidikan formal dapat di implementasikan dalam bentuk herbarium kering khusus daun sebagai media pembelajaran biologi. Media pembelajaran sendiri merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Basis media pembelajaran ialah meliputi visualisasi, audio, maupun audio visual, alasannya tidak lain adalah agar tersampainya informasi dari pendidik secara utuh dan konkrit kepada peserta didik (Dikrullah, 2017).

Media pembelajaran yang berbasis visual mampu membangkitkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi, seperti halnya pada mata pelajaran Keanekaragaman Hayati ditingkat SMA serta materi Struktur dan Morfologi Tumbuhan Tinggi ditingkat perguruan tinggi. Sehingga untuk dapat digunakan sebagai alat bantu di ruangan sekolah atau perkuliahan, herbarium dapat dibuat dalam bentuk *herbarium book*. Herbarium kering yang berbentuk buku sendiri, merupakan koleksi spesimen tanaman yang telah dipres dan dikeringkan, serta ditempelkan pada kertas (*Mounting paper*), diberi label yang berisi keterangan yang penting dari spesimen tersebut. Herbarium kering tersebut

disatukan dan dijilid sehingga membentuk sebuah buku herbarium (*Herbarium book*) yang lebih praktis dalam penggunaannya. Sedangkan dalam pendidikan non formal dapat berupa brosur, yang terdiri dari beberapa halaman berguna sebagai dokumentasi serta inventarisasi tanaman-tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bumiayu. Selain itu didalam brosur juga dilengkapi dengan cara memanfaatkan dan bagian organ tanaman yang digunakan. Harapannya dengan kehadiran brosur ini mampu menjadi media bagi masyarakat untuk mengetahui keanekaragaman tanaman di Desa Bumiayu yang sebenarnya berkhasiat dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian kesadaran masyarakat akan terbangun untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan.

Terdapat pula kekurangan dalam penelitian ini, dimana peneliti belum mampu menunjukkan keseluruhan bagian tanaman yang ditemukan di desa Bumiayu pada herbarium, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengkomunikasikan perihal herbarium terhadap masyarakat setempat, sehingga beberapa masyarakat kurang setuju jika harus memberikan keseluruhan bagian dari tanaman obat tersebut. Kendala dalam pembuatan herbarium ini adalah sulitnya memindahkan tanaman seperti kelor, katu, dan asam jawa yang sudah kering kedalam kertas *mounting*, hal ini dikarenakan daun-daunnya yang cenderung kecil-kecil dan banyak dalam satu tangkai sehingga saat sudah kering akan lebih mudah untuk gugur.